

**PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN PERCAYA DIRI  
SISWA PADA PEMBELAJARAN SOSIOLOGI  
KELAS X IIS 1 SMA NEGERI 1  
SUNGAI RAYA**

**ARTIKEL PENELITIAN**



**OLEH:  
BELLA AMELIA  
NIM. F1091161064**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU-ILMU SOSIAL  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK  
2020**

**ARTIKEL PENELITIAN**  
**PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN PERCAYA DIRI**  
**SISWA PADA PEMBELAJARAN SOSIOLOGI**  
**KELAS X IIS 1 SMA NEGERI 1**  
**SUNGAI RAYA**

**Bella Amelia, Yohanes Bahari, Rustiyarso**  
Program Studi Pendidikan Sosiologi FKIP Untan Pontianak  
Email: [bellaamelia2810@gmail.com](mailto:bellaamelia2810@gmail.com)

***Abstract***

*The general problem of this research is How the Role of Teachers in Increasing Student Confidence in Sociology Learning Class X IIS SMA Negeri 1 Sungai Raya ?. The sub-problems are: How do teachers guide and motivate students to be confident in learning sociology in class X IIS 1 SMA Negeri 1 Sungai Raya ?. The research method is qualitative research with descriptive methods. The informants were the Sociology teacher and four students of class X IIS 1. The results showed that the role of the teacher as a guide and motivator has been carried out properly. This is evidenced by the teacher guiding and helping students to overcome difficulties by providing directions. As a motivator, always provide inspirational stories about people who have been successful and use the point system during the learning process.*

***Keywords: Teacher Role, Student Confidence, Sociology Learning.***

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan secara sistematis dalam mewujudkan suasana belajar-mengajar agar para peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya. Dengan adanya pendidikan maka seseorang dapat memiliki kecerdasan, akhlak mulia, kepribadian, kekuatan spritual, dan keterampilan yang bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat.

Untuk mengembangkan potensi atau kemampuan seorang tidak terwujud begitu saja, tetapi perlu diupayakan dan seberapa jauh individu tersebut mengupayakan sehingga bisa mewujudkan potensinya dan sikap kepribadiannya. Hal itu merupakan tantangan untuk siswa dalam meningkatkan kualitas diri. Tentunya hal tersebut memerlukan dukungan dari semua pihak, tidak hanya guru yang membimbing di sekolah melainkan Orang Tua yang memberikan dukungan di rumah.

Dukungan yang optimal akan menumbuhkan rasa percaya diri siswa.

Tidak semua siswa memiliki rasa percaya diri yang cukup. Rasa minder, malu, takut dan lain-lain dapat menjadi kendala bagi siswa dalam berinteraksi baik dalam proses belajar mengajar maupun dilingkungan masyarakat. Karena rasa-rasa tersebut siswa dapat merasa tidak yakin dengan kemampuan dan keterampilan dirinya, sehingga dapat mengakibatkan siswa tersebut menutup diri, kurang mendapatkan informasi dan bahkan terisolir dilikungannya. Hal tersebut tentu saja merupakan kendala yang cukup besar dalam proses pembelajaran.

Peserta didik yang sudah memiliki rasa percaya diri dapat meningkatkan perkembangannya, baik oleh dirinya sendiri maupun lingkungan yang akan mendukung pencapaiannya. Rasa percaya diri yang merupakan suatu keyakinan terhadap segala aspek yang dimiliki dan keyakinan tersebut

membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya. Jadi orang yang memiliki percaya diri memiliki rasa optimis dengan kelebihan yang dimiliki dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Hartono (1997:27) “Siswa yang tidak mempunyai rasa percaya diri akan takut bereksperimen, tidak kreatif, sehingga kemampuannya kurang berkembang sehingga menyebabkan semakin merosotnya rasa percaya dirinya. Bila tidak terjadi perubahan atau intervensi maka berlangsunglah perasaan tersebut sepanjang hidup siswa”.

Percaya diri dapat diartikan “sebagai suatu keyakinan seseorang untuk mampu berperilaku sesuai dengan harapan. Apabila seseorang tidak memiliki rasa percaya diri, maka banyak masalah akan timbul, karena kepercayaan diri merupakan aspek kepribadian dari seseorang yang berfungsi untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya”. (Widjaja, 2016:51).

According to Raffini (1996:181) “Self-confidence has been defined as appreciating one’s own worth and importance, having the character to be countable for oneself, and acting responsibly toward others”.

Pendidikan dalam rangka pembentuk rasa percaya diri anak didik sangat penting untuk dilakukan agar anak didik mampu memahami dan meyakini seluruh potensinya agar dapat dipergunakan dalam menghadapi penyesuaian diri dengan lingkungan hidupnya. Sekolah sebagai pendidikan secara langsung, sekolah memiliki tanggung jawab membentuk anak-anak didiknya menjadi anak yang aktif dalam mengembangkan potensi dirinya, maka seorang guru memegang peranan yang sangat penting. Berdasarkan hasil pra-riset berupa observasi pada 30 Januari 2020 di SMA Negeri 1 Sungai Raya penulis melihat secara langsung kegiatan pembelajaran siswa kelas X IIS 1 SMA Negeri 1 Sungai Raya. Penulis mendapatkan informasi bahwa pada saat pembelajaran berlangsung siswa diminta untuk melakukan kegiatan presentasi tentang materi penelitian sosial dan dilanjutkan dengan siswa yang ingin bertanya dan ingin

menyampaikan pendapat dengan pemahaman sendiri diberikan skor 2 guna untuk memotivasi siswa mereka untuk berani menyampaikan pendapat dan bertanya. Kemudian, penulis melihat secara langsung kegiatan pembelajaran siswa di SMA Negeri 1 Sungai Raya khususnya dimata pelajaran Sosiologi kelas X IIS 1. Selanjutnya siswa diberikan tugas dan mengerjakannya.

Untuk mencapai keberhasilannya, guru dapat menjalankan perannya dalam pendidikan yaitu sebagai pembimbing dan motivator. Dengan peranan ini, guru diharapkan dapat membimbing peserta didik agar memiliki rasa percaya diri dalam proses pembelajaran di sekolah. Dalam proses pembelajaran guru diharapkan tidak hanya mengajarkan dan memberikan materi kepada anak didik. Guru tidak hanya sibuk dengan gaya mengajar tetapi yang paling penting adalah seorang guru harus bisa mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif, memberikan motivasi, dan meningkatkan rasa percaya diri sehingga kemudian diharapkan anak didiknya menjadi anak yang mempunyai inisiatif, kreatif, mampu menyadari kelemahan dan kelebihan diri sendiri dan selalu berpikir positif.

Tugas guru selain mengajar juga berkewajiban mendorong semangat peserta didik. Guru harus mampu melihat dan memperhatikan kondisi pribadi siswa. Siswa yang cerdas akan mengembangkan keyakinannya akan kemampuan pribadinya. Sedangkan siswa yang kurang cerdas akan sulit mendapatkan bahwa penilaian mereka terhadap kemampuannya kurang baik. Tingkah negatif siswa pada saat proses pembelajaran yaitu banyak siswa yang sulit menyatakan pendapat, malu saat berbicara di depan kelas, cenderung menutup diri dan pendiam, mencotek saat ulangan, malu bertanya kepada guru dan tidak mengerjakan tugas dari guru.

Peranan guru sangat penting dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa, karena guru sering berinteraksi secara langsung dengan anak-anak didiknya dalam proses pembelajaran. Saat proses itulah peran-peran guru memupuk rasa percaya diri kepada siswa-siswinya. Keberhasilan suatu pendidikan dapat dilihat dari berbagai aspek, salah satunya

adalah peningkatan sumber daya manusia, yaitu dengan meningkatkan rasa percaya diri siswa. Menanamkan rasa percaya diri, terutama di lingkungan pendidikan terasa semakin sulit antara lain penyebabnya adalah kurangnya motivasi dan bimbingan dari guru. Maka dari itu, menurut Asmani (2012:5) “Fungsi dan tugas seorang guru antara lain 1) educator/pendidik, 2) leader/pemimpin, 3) fasilitator, 4) motivator, 5) administrator, 6) evaluator.

According to Adam’s (1970:121) “The role of a teacher relates to what individuals actually do (their behavior), while the role of an individual can also be influenced by the expected actions of individuals, in particular the individuals”.

Berdasarkan hasil pra-riset observasi dan wawancara, penulis juga menemukan bahwa terdapat siswa yang kurang aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Dimana siswa-siswa ini hanya duduk diam dan tidak berpartisipasi aktif. Adapun siswa-siswa yang aktif pada saat proses pembelajaran adalah siswa yang sama..

Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul Peran Guru Dalam Meningkatkan Percaya Diri Siswa Pada Pembelajaran Sosiologi Kelas X IIS 1 SMA Negeri 1 Sungai Raya, dikarenakan terdapat banyak siswa yang mempunyai percaya diri yang rendah dan sulit memahami tentang materi yang di sampaikan pada saat proses pembelajaran. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dalam penelitian ini, maka masalah umum dalam penelitian ini adalah “Peran Guru Dalam Meningkatkan Percaya Diri Siswa Pada Pembelajaran Sosiologi Kelas X IIS 1 SMA Negeri 1 Sungai Raya?”.

Masalah penelitian; terdapat 2 sub masalah dalam penelitian ini yakni: Bagaimana Cara Guru Dalam Membimbing Siswa Untuk Percaya Diri Pada Pembelajaran Sosiologi Kelas X IIS 1 SMA Negeri 1 Sungai Raya?; Bagaimana Cara Guru Dalam Membimbing Siswa Untuk Percaya Diri Pada Pembelajaran Sosiologi Kelas X IIS 1 SMA Negeri 1 Sungai Raya?;

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Peran Guru Dalam Meningkatkan Percaya Diri Siswa Pada Pembelajaran Sosiologi Kelas X IIS 1 SMA Negeri 1 Sungai Raya. Adapun tujuan secara khusus dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui: cara guru dalam membimbing siswa untuk percaya diri pada pembelajaran sosiologi kelas X IIS 1 SMA Negeri 1 Sungai Raya: cara guru dalam memotivasi siswa untuk percaya diri pada pembelajaran sosiologi kelas X IIS 1 SMA Negeri 1 Sungai Raya.

**Tabel 1. Perilaku Siswa yang Menunjukkan Rasa tidak Percaya Diri di Sekolah.**

No.	Jenis Perilaku	Kelas X IIS 1
1.	Sulit menyampaikan pendapat	4
2.	Malu saat berbicara di depan kelas	2
3.	Cenderung menutup diri dan pendiam	-
4.	Malu bertanya kepada guru	3
5.	Tidak mengerjakan tugas dari guru	1
Jumlah		10

Berdasarkan pada tabel diatas dari 27 siswa di kelas X IIS 1, maka terdapat 4 siswa yang sulit menyampaikan pendapat, 2 siswa malu saat berbicara di depan kelas, 3 siswa malu bertanya kepada guru, dan hanya 1 siswa yang tidak mengerjakan tugas dari guru, hal ini tentu menjadi acuan bahwa siswa masih belum percaya diri ketika berada di sekolah, baik kegiatan di kelas maupun di luar kelas.

#### **METODE PENELITIAN**

Berdasarkan judul, latar belakang, dan rumusan masalah yang diteliti maka penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2016:1), penelitian kualitatif adalah, “Metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti

adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi". Sedangkan metode deskriptif menurut Nawawi (2012: 67) adalah "Metode deskriptif adalah prosedur dan pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan suatu obyek dan obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya. Penelitian deskriptif dapat pula diartikan sebagai penelitian yang dimaksudkan untuk memotret fenomena individual, situasi, atau kelompok tertentu yang terjadi secara kekinian. Penelitian deskriptif juga berarti penelitian yang dimaksudkan untuk menjelaskan fenomena atau karakteristik individual, situasi, atau kelompok tertentu secara akurat.

Menurut Satori (2012:103), sumber data primer adalah "Sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti". Sumber data primer diperoleh secara langsung melalui observasi dan wawancara yang telah dilakukan antara peneliti dengan informan. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah Guru Sosiologi yaitu Ibu SS dan siswa kelas X IIS 1 SMA Negeri 1 Sungai Raya yaitu ASA, MF, dan MAR.

Sedangkan data sekunder diperoleh peneliti berdasarkan dokumen data identitas sekolah, dan identitas informan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

Menurut Esterberg (dalam Sugiyono:72), "Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan langsung tentang Peran Guru dalam Meningkatkan Percaya Diri Siswa Pada Pembelajaran Sosiologi Kelas X IIS 1 SMA Negeri 1 Sungai Raya.

Pada observasi dan wawancara peneliti melaksanakan dengan memfokuskan pada mengamati Peran Guru sebagai Pembimbing dan Motivator, dalam Meningkatkan Percaya

Diri Siswa Pada Pembelajaran Sosiologi Kelas X IIS 1 SMA Negeri 1 Sungai Raya. Dalam penelitian ini, peneliti juga melakukan studi dokumenter melalui arsip SMA Negeri 1 Sungai Raya untuk mencari sumber dan literatur yang berhubungan dengan penelitian.

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah panduan observasi, panduan wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Pedoman observasi merupakan catatan yang digunakan untuk mencatat kegiatan hal-hal yang diamati berkaitan dengan Peran Guru dalam Meningkatkan Percaya Diri Siswa Pada Pembelajaran Sosiologi Kelas X IIS 1 SMA Negeri 1 Sungai Raya. Panduan wawancara merupakan daftar pertanyaan yang digunakan penulis untuk melakukan wawancara kepada guru mata Pelajaran Sosiologi dan tiga orang siswa kelas X IIS 1 SMA Negeri 1 Sungai Raya. Penggunaan catatan lapangan digunakan setiap kali peneliti melakukan observasi dan wawancara untuk menghindari kehilangan informasi terkait Peran Guru dalam Meningkatkan Percaya Diri Siswa Pada Pembelajaran Sosiologi Kelas X IIS 1 SMA Negeri 1 Sungai Raya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan alat bantu kamera sebagai pelengkap data dari hasil dokumentasi yang di peroleh dan menjamin keaslian data bahwa peneliti benar-benar melakukan observasi dan wawancara dengan guru mata Pelajaran Sosiologi dan tiga orang siswa kelas X IIS 1 SMA Negeri 1 Sungai Raya.

Analisis data kualitatif berlandaskan fakta atau informasi yang diperoleh di lapangan. Fakta atau informasi tersebut kemudian diseleksi dan dikembangkan menjadi pertanyaan-pertanyaan yang penuh makna. Aktifitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan serta verifikasi. Fakta atau informasi tersebut mengenai Peran Guru dalam Meningkatkan Percaya Diri Siswa Pada Pembelajaran Sosiologi Kelas X IIS 1 SMA Negeri 1 Sungai Raya.

Data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara direduksi oleh peneliti. Pada proses reduksi data, data lapangan dituangkan dalam uraian secara terperinci dan lengkap. Data kemudian dirangkum dalam laporan

secara terperinci, difokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang data yang tidak perlu. Peneliti juga melaksanakan triangulasi yaitu triangulasi sumber dan teknik untuk menguji keabsahan data.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

#### **Peran Guru Sebagai Pembimbing Dalam Meningkatkan Percaya Diri Siswa Pada Pembelajaran Sosiologi Kelas X IIS 1 SMA Negeri 1 Sungai Raya**

Dari hasil penelitian yang ditemukan pada peran guru sebagai pembimbing dalam meningkatkan percaya diri siswa, peneliti melihat langsung bahwa pada aktivitas sebelum memasuki materi baru, Ibu SS mengajak siswa untuk mengingat kembali materi pada pertemuan minggu lalu dan menyuruh siswa untuk menjelaskan kembali materi yang sudah disampaikan tersebut dengan mengancungkan tangan yang ingin menjelaskan kembali materi minggu lalu. Setelah itu Ibu SS menanyakan kembali kepada siswa khususnya kepada siswa yang kurang aktif apakah masih belum memahami dan mengerti materi yang sudah disampaikan pada pertemuan minggu lalu dan mengajak siswa untuk mengajukan pertanyaan tentang materi yang belum dipahami tersebut. Setelah itu Ibu SS memerintahkan masing-masing kelompok maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka yang dimana Ibu SS sudah membagi kelompok pada pertemuan sebelumnya.

Saat observasi pertama ini pada aktivitas presentasi di depan kelas, peneliti melihat secara langsung bahwa siswa disuruh Ibu SS untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok mereka masing-masing tentang materi penelitian sosial. Setelah mempresentasikan hasil diskusi mereka, kelompok yang lain dipersilahkan untuk mengajukan pertanyaan kepada kelompok yang presentasi di depan kelas.

Kemudian peran guru sebagai pembimbing pada aktivitas berdiskusi, peneliti melihat langsung bahwa Ibu SS menyuruh siswa untuk bertanya tentang materi yang belum jelas kepada kelompok yang sedang

presentasi di depan. Setelah itu Ibu SS menyuruh kelompok yang presentasi di depan kelas untuk menjawab pertanyaan dari kelompok lain. Ibu SS selalu berkata untuk mempersilahkan siswa bertanya ketika ada materi yang belum jelas dan hal ini untuk melatih siswa agar berani mengajukan pertanyaan dan percaya diri untuk bertanya tanpa ragu dan takut.

Pada aktivitas diskusi, peneliti melihat langsung Ibu SS sedang membimbing siswa yang presentasi untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh kelompok lain hal ini bertujuan untuk melatih siswa agar berani berbicara dan menjawab pertanyaan di depan kelas tanpa rasa takut dan malu.

#### **Peran Guru Sebagai Motivator dalam meningkatkan percaya diri siswa pada pembelajaran sosiologi kelas X IIS 1 SMA Negeri 1 Sungai Raya**

Hasil observasi kedua pada hari Kamis 13 Februari 2020, Dari penelitian yang ditemukan pada peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan percaya diri siswa pada proses pembelajaran, yang peneliti temukan adalah Ibu SS sedang memberikan motivasi kepada siswa kelas X IIS 1 agar siswanya selalu tampil percaya diri pada saat proses pembelajaran baik dari sisi bertanya, menjawab dan berbicara di depan kelas tanpa rasa malu dan takut salah ketika menyampaikan pendapat. Hal tersebut Ibu SS lakukan dengan tujuan agar siswa semangat dan tidak cenderung pasif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa selalu aktif bertanya dan menyampaikan pendapat tanpa rasa ragu. Selanjutnya Ibu SR memberikan semangat kepada siswa tentang keberhasilan kakak kelas mereka yang tampil percaya diri pada saat proses pembelajaran dimana ia selalu bertanya kepada guru tentang materi yang belum ia pahami, menjawab pertanyaan dan berbicara di depan kelas pada saat diskusi kelompok tanpa ada rasa takut salah dan ragu dalam menyampaikan pendapat sehingga menjadi juara pertama di kelas. Hal tersebut penting untuk meningkatkan semangat untuk tampil percaya diri dan menambah pengetahuan siswa.

Hasil observasi ketiga pada hari Kamis 12 Maret 2020, Dari hasil penelitian yang ditemukan pada peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan percaya diri siswa pada proses pembelajaran, yang peneliti temukan adalah Ibu SS memberikan komentar positif dan pujian kepada siswa yang berani menyampaikan pendapat dan bertanya tanpa rasa malu dan takut salah pada saat proses pembelajaran berlangsung, Ibu SR memberikan pujian kepada siswa yang berani menyampaikan pendapat tanpa takut salah dan bertanya tentang materi yang kurang dipahami dengan rasa percaya diri sehingga siswa selalu aktif pada saat pembelajaran berlangsung. Selain itu Ibu SS juga memberikan point 4 sebagai nilai tambahan untuk siswa yang menjawab pertanyaan. Dengan adanya nilai tambahan siswa menjadi bertambah semangat dan berlomba-lomba menjawab pertanyaan yang diberikan Ibu SS. Cara ini dilakukan Ibu SS agar siswa aktif dan tampil percaya diri pada saat proses pembelajaran berlangsung.

## **Pembahasan**

### **Peran guru sebagai pembimbing dalam meningkatkan percaya diri siswa pada pembelajaran sosiologi Kelas X IIS 1 SMA Negeri 1 Sungai Raya.**

Observasi yang dilakukan sebanyak 3 (tiga) kali oleh peneliti, yakni pada hari Kamis 6 Februari 2020, 13 Februari 2020 dan 12 Maret 2020 peneliti melihat secara langsung suasana di kelas X IIS 1 yang sangat kondusif dimana siswa fokus memperhatikan dan ikut berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Serta wawancara yang dilakukan sebanyak 2 (dua) kali pada hari Selasa 16 Juni 2020 bersama siswa melalui via chat whatsapp dan Kamis 18 Juni 2020.

Peran guru sebagai pembimbing dalam meningkatkan percaya diri siswa, Ibu SS membimbing siswa yang sedang mempresentasikan hasil tugas kelompok, kemudian Ibu SS memberikan peluang kepada siswa bertanya tentang materi yang belum jelas kepada kelompok yang sedang persentasi di depan. Setelah itu Ibu SS mengarahkan kelompok yang persentasi di depan kelas untuk menjawab pertanyaan dari kelompok lain. Ibu

SS selalu berkata untuk mempersilahkan siswa bertanya ketika ada materi yang belum jelas dan hal ini untuk melatih siswa agar berani mengajukan pertanyaan dan percaya diri untuk bertanya tanpa ragu dan takut.

Peran guru sebagai pembimbing dalam meningkatkan percaya diri siswa, Ibu SS memberikan bimbingan kepada siswa agar selalu tampil percaya diri dan aktif pada proses pembelajaran berlangsung. Ibu SS menawarkan solusi ketika siswa merasa kurang percaya diri ketika gugup berbicara di depan kelas dengan terus melatih siswa persentasi menjelaskan hasil tugas siswa dengan lisan.

Peran guru sebagai pembimbing yang dilakukan Ibu SS sudah terlaksana dengan baik, hal ini dibuktikan ketika siswa kurang aktif didalam kelas Ibu SS selalu memancing siswa dengan pertanyaan dan menunjuk langsung siswa agar menjawab pertanyaan tersebut siswa menjadi terlatih dalam menjawab pertanyaan dan menyampaikan pendapat dan aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung. Khusus untuk siswa yang percaya dirinya kurang, Ibu SS memberikan tugas tersendiri diluar jam mata pelajaran seperti memberikan tugas untuk observasi ke lapangan dengan cara mencari masalah apa yang terjadi di masyarakat kemudian mencari solusi dari permasalahan tersebut. Setelah itu Ibu SS mengarahkan siswa untuk mempresentasikan hasil observasi tersebut di depan kelas. Hal ini dilakukan Ibu SS bertujuan untuk melatih percaya diri siswa khususnya berani berbicara dan menyampaikan pendapat.

Hasil observasi ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan informan siswa kelas X IIS 1 menyatakan bahwa Ibu SS selaku guru sosiologi selalu membimbing siswanya untuk meyakini potensi yang dimiliki, mengarahkan siswa selalu tampil aktif dan percaya diri pada proses pembelajaran. Membimbing siswa yang sedang persentasi dengan melatih agar siswa berani berbicara secara lisan di depan kelas dan tidak takut dan merasa malu untuk menyampaikan pendapat.

Ketika siswa kurang aktif didalam kelas Ibu SS selalu memancing siswa dengan pertanyaan dan menunjuk langsung siswa agar menjawab pertanyaan tersebut siswa menjadi

terlatih dalam menjawab pertanyaan dan menyampaikan pendapat dan aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung. Khusus untuk siswa yang percaya dirinya kurang, Ibu SS memberikan tugas tersendiri diluar jam mata pelajaran seperti memberikan tugas untuk observasi ke lapangan dengan cara mencari masalah apa yang terjadi di masyarakat kemudian mencari solusi dari permasalahan tersebut. Setelah itu Ibu SS mengarahkan siswa untuk mempresentasikan hasil observasi tersebut di depan kelas. Hal ini dilakukan Ibu SS bertujuan untuk melatih percaya diri siswa khususnya berani berbicara dan menyampaikan pendapat.

#### **Peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan percaya diri siswa dalam pembelajaran Sosiologi kelas X IIS 1 SMA Negeri 1 Sungai Raya**

Peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan percaya diri siswa, peneliti melihat bahwa sebelum mulai proses pembelajaran dan di sela-sela aktivitas belajar Ibu SS memotivasi siswa dengan memberikan pujian siswa yang tampil percaya diri seperti berani berbicara di depan kelas, selalu bertanya ketika ada materi yang sulit dipahami, menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang diajarkan, tidak mencontek saat ulangan, dan selalu mengerjakan tugas. Ibu SS juga selalu mengaitkan pengalaman pribadinya tentang selalu aktif dan tampil percaya diri setiap proses pembelajaran berlangsung pasti akan mendapatkan nilai yang baik. Selain itu Ibu SS memotivasi siswa dengan memberikan point tambahan apabila siswa selalu tampil aktif seperti bertanya dan menjawab pertanyaan mengenai materi yang dibahas.

Hasil observasi ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan informan siswa kelas X IIS 1 menyatakan bahwa Ibu SS selalu memberikan motivasi di setiap mata pelajaran sosiologi agar siswa selalu bersemangat dan tampil percaya diri dalam belajar dan menggapai cita-cita serta selalu memberikan point nilai kepada siswa yang aktif sehingga siswa menjadi bersemangat untuk mendapatkan nilai tambahan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penyajian data dan pembahasan yang telah peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa Peran Guru dalam Meningkatkan Percaya Diri Siswa Pada Pembelajaran Sosiologi Kelas X IIS 1 SMA Negeri 1 Sungai Raya peranannya sebagai pembimbing dan motivator dalam meningkatkan percaya diri siswa sudah dilakukan dengan baik, karena guru sosiologi sebagai pembimbing dan motivator telah melakukan tugasnya dengan baik dan benar.

Peran guru sebagai pembimbing dalam meningkatkan percaya diri siswa, Ibu SS selalu memberikan arahan dengan membimbing siswa kearah yang lebih baik dan memberikan bantuan kepada siswa dalam pemecahan masalah yang dihadapinya dan membuat siswa memahami, mengerti dan mencintai dirinya untuk berperilaku positif dan peran guru sebagai motivator, Ibu SS selalu memotivasi siswa dengan memberikan nilai tambahan dengan tujuan agar siswa tampil aktif dan membuat siswa berlomba-lomba dalam menjawab pertanyaan yang diberikan. Sedangkan berdasarkan sub-sub masalah, peneliti menyimpulkan sebagai berikut: Peran guru sebagai pembimbing dalam meningkatkan percaya diri siswa pada pembelajaran sosiologi di SMA Negeri 1 Sungai Raya sudah dilakukan dengan baik dan benar.

Hal ini dibuktikan dengan Ibu SS yang selalu membimbing siswa ketika mengalami kesulitan khususnya pada percaya diri siswa seperti siswa yang malu berbicara di depan kelas Ibu SS memberikan siswa tugas kelompok yaitu dengan mempersentasikan hasil pekerjaan kelompok dengan menjelaskannya secara lisan di depan kelas, hal ini dapat meningkatkan siswa agar terus terlatih percaya diri berbicara di depan kelas tanpa rasa cemas dan gugup khususnya dalam pelajaran sosiologi dan siswa menjadi lebih aktif di kelas dan memberikan pertanyaan kepada siswa yang bersifat memancing agar siswa menjawab pertanyaan tersebut.

Peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan percaya diri siswa dalam pembelajaran sosiologi kelas X IIS 1 SMA

Negeri 1 Sungai Raya sudah dilakukan dengan baik dan benar. Hal ini dibuktikan dengan Ibu SS yang selalu memberikan motivasi kepada siswanya sebelum mulai pelajaran dan disela-sela proses pembelajaran berlangsung. Selain itu Ibu SS menggunakan sistem point dalam pembelajarannya. Sehingga memotivasi siswa untuk tampil percaya diri dan aktif di dalam kelas agar mendapatkan nilai tambahan.

### **Saran**

Sebagai pembimbing guru sosiologi harus lebih sering membimbing siswa untuk percaya diri, misalnya membimbing siswa dengan berani menyampaikan dan menyanggah pendapat kelompok yang sedang persentasi di depan. Sebagai motivator guru sosiologi harus tetap mempertahankan sistem point dimana siswa lebih bersemangat lagi untuk aktif dan tampil percaya diri seperti berani menyampaikan pendapat, bertanya, dan menjawab pertanyaan.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Adams, S.R. (1970). *Analysing The Teacher's Role*. Education Research: 12(2), 121-127.
- Asmani, J.M. (2012). *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, Dan Inovatif*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Hartono, B. (1997). *Melatih Anak Percaya Diri*. Jakarta: Gunung Mulia..
- Nawawi, H. (2012). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Raffini, J.P. (1996). *150 Ways To Increase Intristic Motivation In The Classroom*. University of Wisconsin, Whitwater..
- Satori, D. (2011). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Widjaja, H. (2016). *Berani Tampil Beda dan Percaya Diri*. Yogyakarta: Araska.

